

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PROSA DENGAN  
MENERAPKAN TEKNIK PARAFRASE SISWA KELAS VI  
SDN 016 BANGKINANG KOTA**

**Iis Aprinawati**

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Jl.Tuanku Tambusai

Surel: aprinawatiis@gmail.com

**Abstract: Improving Skill Writing Prosa With Applying Engine Parafprase Engineering Grade Vi Sdn 016 Bangkinang Kota.** The purpose of this research is to improve the skill of writing prose by applying parafprase technique of class V students. This research method uses Classroom Action Research using Paraphrase Technique in class V SDN 016 Bangkinang City with 25 students. After applying paraphrase technique in cycle I UH I, obtained the average ability of writing free poetry student is 67,03 with mastery 52,5%. The percentage increase that occurred between the average value of initial data and Cycle I UH I that is 31.87%. Cycle II UH II increased to 79.58 with 87.5% completeness, so the percentage increase between preliminary data and cycle II UH II to 56.56%. The conclusion of this research is by using paraphrase technique to improve the ability of writing prose of grade 6 students of SDN 016 Bangkinang City.

**Keyword :** Paraphrase Technique, Prose Writing, Skill

**Abstrak: Peningkatan Keterampilan Menulis Prosa Dengan Menerapkan Teknik Parafprase Siswa Kelas VI SDN 016 Bangkinang Kota.** Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan Keterampilan menulis prosa dengan menerapkan teknik parafprase siswa kelas VI. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan Teknik Parafrase di kelas V SDN 016 Bangkinang Kota dengan jumlah siswa 25 orang. Setelah diterapkan teknik parafrase pada siklus I UH I, diperoleh rata-rata kemampuan menulis prosa siswa adalah 67,03 dengan ketuntasan 52,5%. Persentase peningkatan yang terjadi antara nilai rata-rata data awal dan Siklus I UH I yaitu 31,87%. Siklus II UH II meningkat menjadi 79,58 dengan ketuntasan 87,5%, sehingga persentase peningkatan antara data awal dan siklus II UH II menjadi 56,56%. Pembahasan Penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik parafrase dapat meningkatkan keterampilan menulis prosa siswa kelas VI SDN 016 Bangkinang Kota.

**Kata Kunci :** Teknik Parafrase, Keterampilan, Menulis Prosa

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, meliputi aspek keterampilan berbahasa seperti membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Memiliki berbagai macam masalah yang dialami siswa. Pada umumnya masalah yang terjadi dalam kebahasaan di sekolah dasar yaitu aspek keterampilan menulis.

Menurut Ningsih, dkk (2007:121) "Kegiatan menyusun serta merangkaikan kalimat sedemikian rupa

agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan, dan pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik".

Berdasarkan observasi awal di SDNegeri 016 Bangkinang, dalam pembelajaran keterampilan menulis prosa dari 40 orang siswa yang mengikuti latihan harian menurut nilai KKM dinyatakan lulus apabila mencapai nilai 70. Ternyata kondisi dilapangan, tidak ada seorang siswapun yang memperoleh nilai tinggi, siswa yang

memperoleh nilai lulus KKM yaitu 17 orang siswa (68%). Sebanyak 25 orang siswa (32%) tidak memperoleh nilai lulus KKM atau tidak tuntas.

Pengamatan awal tersebut masih terlihat pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis prosa masih jauh dari yang diharapkan. Hal tersebut terlihat dari data yang diperoleh, adanya gejala-gejala dalam proses belajar mengajar yaitu: Kurangnya keseriusan siswa dalam belajar sastra khususnya menulis prosa, Metode yang digunakan guru dalam mengajar pada materi menulis prosa yaitu guru hanya menyuruh siswa menulis prosa dengan menggunakan tema sehingga siswa sulit untuk memahami materi yang diberikan guru, guru tidak membahas secara bersama sehingga siswa tidak mengetahui penggunaan bahasa yang benar dan kurangnya bimbingan guru dalam proses pembelajaran terutama dalam menulis.

Berdasarkan gejala-gejala di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa menulis puisi bebas merupakan pelajaran yang paling sulit di sekolah dasar, serta sulitnya guru memilih teknik dan model yang tepat dalam pembelajaran prosa. Sementara siswa dituntut berpikir dan berimajinasi dalam menulis prosa. Ketika ditugaskan menulis prosa, siswa kurang menguasai materi yang diajarkan guru. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk memperbaiki pembelajarannya dengan teknik parafrase.

Teknik parafrase ini mempunyai keistimewaan yaitu dapat mempermudah siswa dalam membuat prosa yang diajarkan oleh guru. Sesuai dengan pendapat Tarigan (1987: 205) menyatakan parafrase adalah mengubah bentuk karangan dari puisi menjadi prosa atau dari prosa menjadi drama dengan langkah-langkah yang lebih

dapat dipahami siswa. Dalam penelitian ini adalah mengubah bentuk dari puisi menjadi sebuah prosa, yaitu dengan cara siswa mendapatkan sebuah puisi kemudian menambah kata, membuang kata sehingga menjadi bentuk prosa.

Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis prosa dengan menerapkan teknik parafrase siswa kelas VI SDN 016 Bangkinang Kota.

## **METODE**

Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Menurut Arikunto, dkk (2007:58) "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya". Pendapat ini senada dengan Wardhani, dkk (2007:1.4) "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, maksudnya dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan rekan sejawat. Rekan sejawat bertindak sebagai observer, yang tugasnya untuk mengamati dan menilai segala aktivitas peneliti selama proses penelitian ini. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang juga akan bertindak sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelemahan dalam proses pembelajaran dan mencari cara untuk mengatasi kelemahan tersebut dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 016 Bangkinang Kota. Jumlah siswa 40

orang, laki-laki 21 orang dan perempuan 19.

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan hasil menulis prosa. Hasil menulis prosa siswa untuk melihat sejauh mana ketuntasan dalam menggunakan teknik parafrase.

## PEMBAHASAN

Data awal ini tidak menggunakan teknik parafrase akan tetapi menggunakan Tema .Materi yang diajarkan adalah tentang menulis prosa.Pembelajaran ini berpedoman dengan silabus dan RPP. Hasil keterampilan menulis prosa siswa yang terlihat pada data awal yakni tidak ada seorang siswa pun yang memperoleh nilai tinggi, tetapi siswa hanya berkategori cukup kurang dan sangat kurang dalam melakukan menulis prosa

Hasil keterampilan menulis prosa siswa kelas VI SDN 016 Bangkinang Kota pada data awal, berkategori kurang dan memiliki rata-rata 50,83 dengan ketuntasan klasikal hanya 20%.Melihat kenyataan rendahnya kemampuan menulis prosa siswa sehingga peneliti tertarik untuk melakukan tindakan kelas dengan mengajarkan materi tentang menulis prosa menggunakan teknik parafrase yaitu mengubah dari bentuk puisi ke bentuk prosa.

Siklus I. Perencanaan Tindakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan siklus I adalah:

- a) Mempersiapkan silabus
- b) Membuat RPP sesuai dengan silabus
- c) Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran seperti media, sumber dan bahan ajar.
- d) Menentukan alat tes untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis prosa. Tes digunakan yaitu tes

berbentuk tulisan, yaitu mengubah puisi kedalam bentuk prosa

- e) Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa.

### Pelaksanaan Tindakan.

Tindakan Pertama. Kegiatan awal, sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan persiapan, menyiapkan siswa sebelum pelajaran dimulai, berdo'a, dan memberi salam, kemudian guru mengabsen siswa.Selanjutnya guru melakukan appersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, dan memotivasi siswa dengan menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan ini, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, dan memperkenalkan media untuk pembelajaran .

Setelah kegiatan awal selesai, dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran yaitu guru menjelaskan materi tentang prosa, jenis-jenis prosa, dan unsur-unsur yang membangun prosa. Selanjutnya guru menjelaskan tentang prosa bebas, memperkenalkan dan menjelaskan kepada siswa mengenai langkah-langkah parafrase. Sebelumnya guru telah mengulas kembali secara singkat tentang puisi. Hal ini merupakan salah satu cara mengetahui pengetahuan siswa tentang puisi. Guru kemudian menerangkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan puisi ke dalam bentuk prosa yaitu diksi, pengimajian, bahasa figuratif atau majas dan amanat. Pertama guru memberikan contoh puisi dengan judul "lukisan" yang diubah menjadi prosa bebas dengan memperhatikan unsur-unsur yang telah ditentukan dan siswa memperhatikan. Kemudian guru

memberikan umpan balik kepada siswa dengan memberikan sebuah puisi dan menyuruh siswa ke depan memparafrasekan puisi ke dalam bentuk prosa bebas sesuai dengan langkah-langkah penggunaan teknik parafrase yang telah dijelaskan sebelumnya. Guru membimbing siswa yang maju ke depan dan siswa lain memperhatikan. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi tentang materi pembelajaran pada hari ini. Siswa mengerjakan LKS yaitu memparafrasekan puisi yang berjudul "Gitar Warna Merah".

Masuk pada kegiatan akhir, guru merefleksikan hasil pekerjaan siswa dengan cara melakukan tanya jawab tentang LKS yang telah dikerjakannya. Akhir pelajaran siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada hari ini, serta memberikan tugas kepada siswa yang berguna sebagai tindak lanjut.

Pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung secara bersamaan juga dilakukan pengamatan guru dan siswa. pengamatan tersebut dilakukan dengan mengamati aktivitas guru (peneliti) oleh guru kelas dan aktivitas siswa oleh observer berkolaborasi dengan guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengacu pada kriteria dan skala penilaian yang terdapat dalam rubrik yang telah ditentukan.

Observasi. Pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung secara bersamaan juga dilakukan pengamatan guru dan siswa. pengamatan tersebut dilakukan dengan mengamati aktivitas guru (peneliti) oleh guru kelas dan aktivitas siswa oleh observer berkolaborasi dengan guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung

dengan mengacu pada kriteria dan skala penilaian yang terdapat dalam rubrik

Tindakan Kedua. Kegiatan awal ( $\pm 10$  Menit) guru melakukan persiapan, seperti siswa menyiapkan kelas, berdoa, memberi salam, dan guru mengabsen siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi yaitu mengingatkan kembali pada materi pertemuan pertama yaitu cara mengubah puisi menjadi prosa, dan langkah-langkah membuat puisi menjadi prosa. Selanjutnya guru menginformasikan materi pelajaran dan memotivasi siswa agar tetap bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menerima pelajaran.

Setelah kegiatan awal selesai, dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran guru masih menginformasikan tentang materi pada pembelajaran sebelumnya, guru mengulas kembali tentang menulis prosa menggunakan teknik parafrase kepada siswa dengan memberikan beberapa contoh. Hal ini dilakukan agar siswa yang kurang lebih mengerti. Kemudian guru mengingatkan siswa kembali tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam memparafrasekan puisi ke dalam bentuk prosa (yang sebelumnya telah dijelaskan pada pertemuan pertama). Sebagai umpan balik sebelum menuju pada kegiatan akhir, guru memberikan contoh puisi dengan judul "Pantai, Bertamasya" dan siswa memparafrasekan puisi tersebut ke dalam bentuk prosa bebas dengan memperhatikan unsur-unsur yang telah ditentukan di depan kelas, siswa lain memperhatikan. Siswa mengerjakan LKS yaitu memparafrasekan puisi yang berjudul "Berlibur ke Pantai" sebelum kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi prosa yang dibuat oleh siswa lain.

Kegiatan akhir, Selanjutnya guru mengadakan tanya jawab tentang soal LKS yang di kerjakan siswa pada saat kegiatan inti yang telah siswa kerjakan sebelumnya, hal ini sebagai refleksi dari kegiatan guru. Kemudian dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pelajaran pada hari ini, dan guru memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah sebagai latihan lanjutan agar siswa siap untuk selanjutnya berupa ulangan harian tentang menulis prosa bebas.

Observasi. Pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung secara bersamaan juga dilakukan pengamatan guru dan siswa. Pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh guru kelas, sedangkan mengamati siswa dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengacu pada kriteria dan skala penilaian yang terdapat dalam rubrik

Tindakan Ketiga (Ulangan Harian Siklus 1). Pada pertemuan ini guru tidak melaksanakan proses pembelajaran tetapi mengadakan ulangan harian siklus I yang dilaksanakan 2 x 35 menit. Soal ulangan harian telah disediakan oleh guru. Soal berupa puisi dengan judul "Pelitaku", soal ulangan ini berbentuk soal tertulis dan dibagikan kepada setiap siswa. Sebelum soal dibagikan, siswa diberi peringatan untuk dapat bekerja sendiri dan dilarang menyontek atau kerja sama. Jika terdapat kesalahan penulisan dan kurang mengerti tentang soal ulangan, siswa hanya boleh bertanya kepada guru dan tidak boleh bertanya kepada teman karena itu akan membuat keributan.

Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru mengenai tata cara mengerjakan ulangan siklus I, kemudian siswa diminta untuk

mengatur meja dan kursi agar memiliki jarak dengan siswa yang lain, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi keributan yang akan terjadi. Selanjutnya guru membagikan lembaran soal ulangan kepada masing-masing siswa. Selama siswa mengerjakan soal ulangan guru mengawasi siswa dalam bekerja. Setelah waktu yang ditentukan habis, guru mengakhiri pertemuan dengan mengingatkan kepada siswa agar belajar untuk pertemuan berikutnya.

Refleksi Siklus I. Berdasarkan hasil pertemuan ketiga yaitu ulangan harian siswa Siklus I. Pada pertemuan ini, siswa yang tuntas adalah 21 orang (52,5%) dengan nilai rata-rata 67,03, terlihat peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Sehingga, pada siklus I pertemuan ketiga yaitu ulangan harian, pembelajaran kemampuan menulis Prosa bebas melalui teknik parafrase siswa kelas VI SDN 016 Bangkinag Kota mengalami peningkatan, hanya saja masih berkategori cukup dan secara klasikal belum tuntas karena belum mencapai 80% dari jumlah siswa. Ada beberapa faktor penyebabnya yaitu:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang kurang aktif, dan malu bertanya pada materi yang di ajarkan.
2. Pada saat mengerjakan latihan siswa terlihat masih ragu dan kurang percaya diri dalam mengerjakannya sehingga masih banyak yang bertanya cara menulis puisi bebas dari prosa.
3. Kurangnya guru memberikan contoh kepada siswa yaitu memparafrasekan puisi ke bentuk prosa, sehingga anak masih kurang mengerti.
4. Masih kurangnya bimbingan guru kepada siswa dalam menulis prosa melalui prafrase

Kekurangan dan kelemahan pada siklus I, maka perlunya dilakukan langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan siklus kedua dengan perencanaan perbaikan yang lebih maksimal

Siklus II. Berdasarkan refleksi pelaksanaan tindakan dalam siklus I, maka perlu dilaksanakan siklus selanjutnya. Siklus II dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis prosa melalui teknik parafrase.

Perencanaan Tindakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan siklus II adalah:

- a) Membuat RPP sesuai dengan silabus
- b) Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran seperti alat peraga
- c) Menentukan alat tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas. Tes digunakan yaitu tes berbentuk tulisan, yaitu mengubah puisi ke dalam bentuk prosa.
- d) Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa.

Pelaksanaan Tindakan. Tindakan Keempat Siklus II. Kegiatan awal dilakukan sebelum pelajaran dimulai, siswa diminta untuk merapikan tempat duduknya, siswa menyiapkan, berdo'a, serta memberi salam, dan guru mengabsen siswa. Membahas sekilas tentang ulangan harian I yang sudah dilaksanakan siswa yang dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Siswa yang mendapat nilai terbaik mendapat pujian serta tepuk tangan dari teman-temannya. Hal ini sebagai motivasi untuk siswa untuk meningkatkan kemampuan menulisnya kembali. Guru kemudian melakukan apersepsi yaitu mencoba menanyakan tentang tata cara

memparafrasekan puisi menjadi prosa. Kemudian guru menyampaikan materi pelajaran dan memotivasi siswa.

Proses kegiatan selanjutnya kegiatan inti yaitu guru memberikan keterangan singkat tentang parafrase beserta langkah-langkahnya. Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal apa yang masih belum dimengerti oleh siswa (memparafrasekan puisi menjadi prosa). Setelah itu guru memberikan beberapa contoh puisi di papan tulis kemudian beberapa siswa yang memparafrasekan puisi ke dalam bentuk prosa dengan memperhatikan unsur-unsur yang telah ditentukan dan siswa lain memperhatikan. Agar siswa tidak jenuh dengan pembelajaran, sebelum masuk pada kegiatan akhir beberapa orang siswa membaca prosa yang telah diubah oleh temannya tadi di depan kelas dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru yang berjudul "Buku" tidak lupa disini guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang langkah-langkah parafrase yang telah dijelaskan.

Masuk pada kegiatan akhir, guru merefleksi pekerjaan siswa. Kemudian dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran pada hari ini, dan guru memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah sebagai latihan lanjutan. Hal ini agar siswa yang kurang mengerti pada pertemuan berikutnya lebih baik lagi.

Observasi. Pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung secara bersamaan juga dilakukan pengamatan guru dan siswa. Pengamatan tersebut dilakukan dengan mengamati aktivitas guru (peneliti) oleh guru kelas dan aktivitas siswa oleh observer berkolaborasi dengan guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung

dengan mengacu pada kriteria dan skala penilaian yang terdapat dalam rubrik

Tindakan Kelima Siklus II. Kegiatan awal dilakukan sebelum pelajaran dimulai siswa diminta untuk merapikan tempat duduknya, siswa menyiapkan kelas, berdo'a, memberi salam kepada guru, dan guru mengabsen siswa. Sebelum guru masuk ke materi pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengumpulkan PR atau tugas yang diberikan guru. Kemudian sebagai pengganti apersepsi, guru dan siswa membahas PR atau tugas yang telah dikumpulkan secara bersama-sama. Setelah itu guru menyampaikan materi pelajaran dan memberikan motivasi.

Proses kegiatan selanjutnya kegiatan inti yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran, guru juga mengingatkan kembali siswa dengan cara tanya jawab tentang parafrase beserta langkah-langkahnya. Setelah itu guru memberikan beberapa contoh puisi di papan tulis kemudian siswa yang memparafrasekan puisi tersebut kedalam bentuk prosa beserta unsur-unsur yang telah ditentukan dengan bimbingan guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi tentang hal yang kurang mereka mengerti atau pahami. Untuk mengetahui kemampuan siswa guru memberikan LKS yang berjudul "Guruku"

Kegiatan akhir guru melakukan refleksi atas pekerjaan siswa yang baru saja dikumpulkannya. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, dan memberikan tugas kepada siswa yang berguna sebagai tindak lanjut serta sebagai latihan agar siswa lebih memahami menulis puisi bebas dari prosa. Guru juga mengingatkan siswa untuk

mempersiapkan diri mengikuti ulangan harian pada pertemuan berikutnya.

Observasi. Pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung secara bersamaan juga dilakukan pengamatan guru dan siswa. Pengamatan tersebut dilakukan dengan mengamati aktivitas guru oleh guru kelas dan aktivitas siswa oleh observer berkolaborasi dengan guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengacu pada kriteria dan skala penilaian yang terdapat dalam rubrik yang telah ditentukan oleh guru.

Tindakan Keenam Siklus II (Ulangan Harian Siklus II). Pada pertemuan ini guru tidak melaksanakan proses pembelajaran tetapi mengadakan ulangan harian siklus II yang dilaksanakan 2 x 35 menit. Soal disediakan oleh guru, dan berbentuk tertulis yaitu sebuah puisi dengan judul "Ibu Tercinta" kemudian soal dibagikan kepada setiap siswa. Sebelumnya siswa diingatkan untuk dapat mengerjakan sendiri. Hal ini sebagai motivasi agar siswa merasa percaya diri dengan kemampuannya. Jika terdapat kesalahan penulisan dan siswa kurang mengerti mengenai soal ulangan, siswa hanya boleh bertanya pada guru dan tidak bertanya pada teman. Hal ini dikarenakan akan membuat keributan dan mengganggu konsentrasi siswa yang lain.

Sebelum mengerjakan soal ulangan, guru memberikan penjelasan mengenai tata cara mengerjakan ulangan harian siklus II. Siswa diperingatkan untuk lebih teliti dalam membaca soal dan perintahnya. Selanjutnya siswa diminta untuk menggeser meja dan kursi agar berjarak dengan siswa yang lain. Kemudian guru membagikan lembar soal ulangan kepada masing-masing siswa. Selama siswa mengerjakan soal

guru mengawasi siswa dalam bekerja. Siswa terlihat tenang.

Setelah semua siswa selesai, lembar jawaban dikumpulkan di depan meja guru. Secara singkat siswa dan guru mengulas bersama soal ulangan yang telah dikerjakan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui gambaran prosa yang telah dibuatnya. Kemudian guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa atas kerjasamanya dan perhatiannya, serta selalu hadir dalam setiap proses pembelajaran sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik.

Dilihat data pada ulangan harian siklus II pertemuan keenam dapat disimpulkan kemampuan menulis prosa siswa pada ulangan harian siklus II pertemuan keenam siswa yang tuntas berjumlah 35 orang (87,5%) sedangkan 5 orang (12,5%) masih belum tuntas. Hal ini membuktikan keberhasilan secara klasikal pada ulangan harian siklus 87,5% dengan nilai rata-rata siswa 79,58 berarti kemampuan siswa dalam menulis prosa pada siklus kedua sudah meningkat, dan sudah mencapai ketuntasan klasikal untuk itu peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

Refleksi Siklus II. Melalui hasil-hasil tindakan siklus II sudah dapat disimpulkan bahwa siswa masih merespon pertanyaan guru serta dapat menggambarkan tujuan pembelajaran, siswa dengan bimbingan guru mau terlibat kedepan dalam menyelesaikan contoh soal serta merangkum pelajaran, dan siswa dapat menyelesaikan evaluasi dengan baik. Berkategori baik sekali terdapat 3 aktivitas yaitu siswa telah mengikuti pembelajaran dengan maksimal, telah memahami penjelasan dan petunjuk dari guru, dan aktif dalam

pembelajaran serta melakukan tanya jawab dan merespon pertanyaan dari temannya.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan keterampilan menulis prosa di siklus II, rata-rata keterampilan menulis prosa siswa kelas VI SD Negeri 016 Bangkinang Kota dalam melakukan kegiatan menulis puisi menjadi bentuk prosa yaitu pada pertemuan keempat, kelima mengalami peningkatan baik secara klasikal ataupun hasil keterampilan siswa tersebut. Kemudian pada pertemuan keenam yaitu ulangan harian siswa siklus II. Pada pertemuan ini, siswa yang tuntas adalah 35 orang (87,5%) dengan nilai rata-rata 79,58. Dengan demikian, pada pertemuan keenam pembelajaran keterampilan menulis prosa melalui teknik parafrase siswa kelas VI SD Negeri 016 Bangkinang kota berkategori baik dan secara klasikal sudah tuntas karena sudah mencapai lebih dari 80% dari jumlah siswa. Maka tidak perlu diadakan siklus selanjutnya

Peningkatan Keterampilan Menulis Prosa Untuk Data Awal, Siklus I dan Siklus II. Setelah diadakan berbagai tindakan-tindakan kepada siswa dalam mengubah puisi menjadi bentuk prosa dapat diketahui, bahwa keterampilan menulis prosa siswa di kelas VI SD Negeri 016 Bangkinang Kota terus mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 50,83 pada data awal, meningkat pada siklus I pertemuan ketiga (ulangan siklus I) menjadi 67,03 dengan persentase peningkatan pada data awal dan Siklus I UH I yaitu 31,87%. Pertemuan pada UH I ini memiliki siswa tuntas sejumlah 21 siswa dan siswa tidak tuntas sebanyak 19 siswa, yang jika dibandingkan pada data awal hanya berjumlah 8 orang siswa berkategori tuntas dan 32 siswa masih

tidak tuntas. Hal ini disebabkan telah dilaksanakannya penerapan teknik parafrase dalam menulis prosa yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga nilai menulis siswa meningkat. Siklus II pertemuan keenam (ulangan siklus II) meningkat menjadi 79,58 dengan persentase peningkatan keterampilan menulis prosa menjadi 56,56%. Jumlah siswa yang tuntas meningkat pada UH II ini yaitu sebanyak 35 siswa tuntas dan tidak tuntas berjumlah 5 orang siswa. Secara klasikal pada pertemuan ini siswa telah tuntas yaitu 87,5.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulisprosa siswa kelas VI SDN 016Bangkinang Kota. Keterampilan menulis prosa siswa mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis prosa terlihat pada nilai rata-rata data awal 50,83 meningkat menjadi 67,03 pada UH I Siklus I dengan persentase peningkatannya adalah 31,87. Selanjutnya pada UH II Siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,58 dengan persentase peningkatan antara data awal dengan UH II yaitu 56,56 dan secara klasikal siswa telah tuntas dengan persentase 87,5%. Aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dengan persentase 66,67%, pertemuan kedua dengan persentase 79,17%. Siklus II pertemuan keempat dengan persentase 87,5% dan pertemuan kelima dengan persentase 91,67%. Aktivitas Siswa I pertemuan pertama dengan nilai 54,17%, Pertemuan kedua dengan nilai 66,67%. Siklus II pertemuan keempat dengan nilai 83,33% dan pertemuan kelima dengan nilai 87,5%. Dengan penelitian

tersebut terlihat keterampilan siswa dalam menulis prosa.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Darisman. 2004. *Ayo Belajar Berbahasa Indonesia*. Jakarta. Yudistira.
- Hakim, Amir. 2009. "Peningkatan Apresiasi Puisi bebas Dengan Teknik Parafrase Dalam Tatanan Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas VI SD Negeri 031 Tampan Kota Pekanbaru". (skripsi). Pekanbaru : tidak diterbitkan.
- Haryadi dan Zamzani. 2005. *Peningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan.
- Isnilawati. 2009. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Melalui Teknik Latihan Siswa Kelas V SD Negeri 021 Kotabaru, Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir". (Skripsi). Pekanbaru : tidakditerbitkan.
- Karsidi dan Hasjim Nafron. 2006. *Gemar Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Tiga Serangkai.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.

- KTSP. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Badan Standar Nasional
- Kurniawan, Otang dan Hamizi. 2009. *Bahan Ajar Teori dan Sejarah Sastra*. Pekanbaru: Berhati.
- Muchlisoh, dkk. 1992. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. .
- Mulyati, Yeti, dkk. 2006. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta : Erlangga.
- Ningsih, Sri, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia*. 2007. Yogyakarta : Andi.
- Pradopo, Rakhmat Joko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Supriyadi. 2006. *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Zainal Aqib, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.